

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian: Paguyuban Penghayat Aliran Sumarah

1. Deskripsi Tentang Penghayat Sumarah

Sumarah adalah sebuah kata dalam bahasa Jawa yang berarti keadaan menyerah atau pasrah secara total kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini merupakan deskripsi utama dalam tujuan dan sifat praktik spiritual Paguyuban Sumarah.¹ Sumarah merupakan praktek kebatinan yang mengutamakan kesadaran proses alamiah yang tidak bisa dipaksakan dengan kehendak dan tidak mungkin dikembangkan berdasarkan pedoman. Dalam praktek peribadatan latihan sujud merupakan ciri utama warga Sumarah dan seringkali disebut sebagai Sujud Sumarah yang berarti sujud dengan kondisi pasrah secara total.²

Warga Sumarah memiliki prinsip dasar keyakinan yang harus dilakukan oleh para warga Sumarah. Prinsip itu biasanya dinamakan *Sesanggeman*.³ Adapun tujuannya untuk menuju keseimbangan lahir dan memelihara kesehatan badan dan kedamaian batin.⁴

Prinsip dasar keyakinan warga Sumarah ada sembilan butir yang menurutnya menyimpulkan pernyataan kepercayaan kelompok itu, yaitu:

¹Paul Stange, *Kejawen Modern: Hakikat dalam penghayatan Sumarah*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), hlm. 14.

²*Ibid.*, hlm. 15.

³*Ibid.*, hlm 16.

⁴Nuril Iayiyah, *Konsep Ketuhanan menurut Aliran Kepercayaan Sumarah dan Kitab Ihya' Ulumiddin karangan al-Ghazali*, (skripsi tidak di terbitkan (2016)), hlm. 23.

- a. Anggota Sumarah percaya akan adanya Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi dan semua yang terdapat di dalamnya, dan mengakui para nabi serta kitab-kitab suci.
- b. Mereka berjanji akan mengingat Tuhan dan tidak menyembah diri sendiri (“aku” diri yang lebih rendah) dan mereka mencari kebenaran, Tuhan dan penyerahan diri.
- c. Mereka berjanji akan berusaha menjaga kesehatan jasmani, kedamaian rohani dan jiwa yang murni dan berwatak, berkata serta bertindak mulia.
- d. Mereka berjanji mendukung persaudaraan universal atas dasar cinta yang mendalam.
- e. Mereka akan berjanji akan memperluas tugas hidup sebagai warga negara yang menuju pada keagungan, kemuliaan dan mengusahakan perdamaian serta ketertiban dunia.
- f. Mereka berjanji akan berbuat benar, tunduk kepada hukum negara, menghargai orang lain, tidak merendahkan kepercayaan orang lain dan mencoba dengan cinta menjelaskan Sumarah kepada semua orang, dan menjelaskan bahwa semua agama harus bersatu.
- g. Mereka berjanji akan berhenti berbuat jahat, menyakiti, membenci, berbuat dosa, dan semua kata dan perbuatan harus benar serta tidak berpura-pura, serta melakukan kewajiban dengan sabar, akurat, tanpa tergesa-gesa dan kaku.

- h. Mereka berjanji akan memperluas pengetahuan mereka mengenai soal-soal duniawi dalam segi apapun.
- i. Mereka berjanji akan tidak fanatik tetapi bersandar pada kebenaran.

Sumarah merupakan suatu aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ada di Indonesia. Meskipun Sumarah termasuk dalam salah satu aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, para penghayatnya umumnya tetap memeluk Agama formal (Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu) yang sebelumnya mereka anut. Bagi kebanyakan penghayat, mereka memandang Sumarah bukan sebagai agama, melainkan sebuah laku spiritual sebagai jalan untuk menenali dan mendekatkan diri pada Tuhan secara utuh.

2. Riwayat Hidup Pendiri Sumarah

Pendiri Sumarah adalah seorang yang berasal dari desa di wilayah Semanu, sebuah kawasan hutan gunung jati di pegunungan kapur Gunung Kidul, Yogyakarta. Dia bernama Sukinohartono, lahir pada 27 Desember 1897, wafat pada 27 Maret 1971.

Masa remajanya dihabiskan dalam naungan rutinitas kehidupan desa, merawat adik-adiknya, mengembala kerbau, dan meladang. Meskipun pada saat itu Sukino menjadi seorang anak dari budaya elite yang ayahnya menjabat sebagai *kamitua* (pejabat desa). Setelah tiga tahun duduk di bangku sekolah desa, ia pindah ke Yogya pada 1914 untuk melanjutkan pendidikannya. Selama beberapa tahun, dia hidup

sebagai pembantu (*ngenger*). Baru setelah lulus dari ujian guru (*kwekeling*) pada 1916, Sukino kemudian mencari pekerjaan.⁵

Dan pada tahun berikutnya, ia bekerja sebagai seorang pegawai klerek di pabrik gula Demak Ijo, Yogyakarta. Kemudian ia mengajar di sekolah, daerah Pleret yang di danai Pakualaman (keraton kedua di Yogyakarta). Pada 1919, dia menjadi pegawai pajak (*mantri pemicis*) di kraton Yogyakarta, dan tetap pada posisinya sampai beliau pensiun pada 1946. Pada masa purannya Sukino sempat bekerja di Bang Negara Indonesia (BNI). Sukino menikah pada 1920, kemudian di karuniai delapan putra dan tiga putri. Sampai beliau wafat, tinggal di kampung Wirobrajan beberapa kilometer sebelah barat keraton.⁶

3. Ajaran Penghayat Sumarah

a. Ajaran KeTuhanan

Dalam Paguyuban Sumarah memiliki kepercayaan bahwa, Tuhan itu adalah Maha Esa, *murba wasesa* (kuasa) di dunia dan akhirat. Setiap anggota Paguyuban Sumarah mempercayai adanya Tuhan dan sifat-sifat-Nya. Untuk memantapkan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu diadakan penghayatan langsung dengan melatih diri untuk menenangkan dan menguasai hawa nafsunya sendiri, seperti angkara murka, iri hati, dan sebagainya. Agar antara

⁵Paul Stange, *Kejawen Modern...*, hlm. 27.

⁶Paul Stange, *Kejawen Modern...*, hlm. 28.

jiwa dan raganya dapat menyatu dalam melakukan Sujud Sumarah kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷

Menurut ajaran Paguyuban Sumarah, Tuhan adalah Dzat Yang Maha Esa, dekat dengan manusia dan bahkan bertempat dalam hidup manusia, serta duduk dalam diri (melindungi) manusia yang selalu Sujud Sumarah. Jiwa manusia merupakan percikan dari Tuhan, oleh karenanya Tuhan itu Maha Suci. Jadi seseorang dalam melaksanakan Sujud Sumarah hatinya atau jiwanya harus benar-benar suci agar dapat manunggal dengan Tuhan dan bersekutu dengan-Nya (*Jumbuhing Kawula Gusti*).⁸

Paguyuban Sumarah tidak membicarakan banyak tentang keTuhanan. Hal ini agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam masalah keTuhanan, karena anggota Paguyuban Sumarah banyak yang terdiri dari beberapa agama yang berbeda yang masih aktif menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar mereka yang berbeda agama dapat bersatu padu dalam satu tujuan sesuai dengan bunyi *sesanggeman*, yang terpenting Paguyuban Sumarah tetap mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁹

⁷Ridin Sofwan, *Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan: Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1999), 224.

⁸*Ibid*,

⁹Abd Mutholib Ilyas, dkk, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin, 1988), 104-105.

b. Ajaran kemanusiaan

Menurut Paguyuban Sumarah, manusia berasal dari Tuhan. Raga atau jasad manusia berasal dari unsur api, yang berasal dari unsur api, udara, air dan bumi sesuai dengan yang dikehendaki Tuhan.

Informan TJ mengatakan:

Trus ngeten mas, manungso niku asalipun dari 4 unsur ngeh puniko air, api, tanah terus setunggal maleh niko lo mas. Nopo niku angin atau udara mas,

Disamping unsur-unsur jasad tersebut, dalam diri manusia juga terdapat empat nafsu:

1) Nafsu amarah

Nafsu ini adalah nafsu yang berwujud cahaya merah, sebagai sumber dari kemarahan..

2) Nafsu aluamah

Nafsu ini adalah nafsu yang berwujud cahaya hitam, merupakan sumber dari kesombongan dan egois.

3) Nafsu Muthmainnah

Nafsu ini adalah yang berwujud cahaya kuning, merupakan sumber dan kebaikan.

4) Nafsu Supiah: nafsu ini adalah nafsu yang berwujud cahaya putih, merupakan sumber dari kesucian.

Sebagaimana yang dituturkan informan BK:

Ada mas, dadose mas nafsu niku ada empat, aluamah rupane ireng niku sumber dari egois, supiah itu warnanya putih suci mas, muthmainah wujud kuning la niku sumber kebaikan, nafsu amaroh sing terakhir mas rupane merah la niku sumber kemarahan. Nafsu itu mas tidak bisa di ilangi sole nek niku ilang mas, manusia gak mungkin iso urip mas, la niku di kendalikan dan terus dipakani mas.

Jika seluruh manusia mengerti sesungguhnya semua manusia asal usulnya adalah suatu dzat yang sama, baik jiwa dan raganya, maka manusia itu akan mengerti bahwa mempunyai derajat yang sama, tidak ada perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Manusia satu tidak akan merasa lebih tinggi, lebih baik dan lebih segala-galanya dari yang lain.

Dalam ajaran Paguyuban Sumarah, manusia secara keseluruhan terdiri dari tiga unsur, yaitu badan *wadag*, badan nafsu dan jiwa atau roh.

- 1) Badan *Wadag*: atau jasmani berasal dari substansi yang berasal dari anasir bumi, angin, air, dan api. Apabila manusia itu mati, maka badan *wadag* akan kembali kepada anasir asalnya. Badan *wadag* dilengkapi Tuhan dengan alat-alat yaitu panca indera, yang kesemua alat itu dikuasai oleh akal pikiran, yang mana pikiran itu selalu berkaitan dengan masalah-masalah duniawi terutama untuk keperluan hidup. Pikiran mempunyai hubungan yang erat sekali dengan angan-angan, antara keduanya tidak dapat dipisahkan, apa yang diperoleh pikiran akan diteruskan

oleh angan-angan. Angan-angan inilah yang menjadi alat untuk berSujud Sumarah kepada Tuhan.

- 2) Badan Nafsu: berasal dari Tuhan dengan perantaraan iblis dan nanti akan dikembalikan kepada asalnya. Nafsu terdiri dari empat macam yaitu amarah, aluamah, muthmainnah, dan supiah, pusat dari semua macam nafsu itu disebut dengan sukma.
- 3) Jiwa atau roh: yang berasal dari roh suci atau Tuhan dan nanti akan dikembalikan ke asalnya yaitu Tuhan. Apabila manusia itu mati dengan sempurna, maka rohnya akan kembali menyatu dengan Tuhan, akan tetapi apabila tidak sempurna maka roh manusia itu akan dilahirkan kembali ke dunia (reinkarnasi).¹⁰

Oleh karena itu, menurut informan BK agar manusia tidak terkena hukum karma dan roh bisa kembali ke asalnya manunggal dengan Allah dan tidak mengalami reinkarnasi: maka ia harus dapat mengalahkan hawa nafsunya dengan cara selalu ingat dan sujud Sumarah kepada Allah.

Begini mas kita nanti akan di lahirkan kembali dalam bentuk apapun misale lek sman kakean doso yo sman iso dadi hewan iso dasi uwit pleng pol sman dadi manusi tetapi kere mas. La solusine untuk emotong siklus niku mas ngeh sumarah, sujud sumarah mas, biar samean saget kembali teng asale yaitu Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Di antara sekian banyak manusia yang tidak terkena hukum karma berupa kelahiran kembali adalah Adam dan Hawa sebagai

¹⁰Abd Mutholib Ilyas, dkk, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia*, (Surabaya: CV.Amin, 1988), 104-106.

¹¹Wawancara dengan informan BK.

manusia pertama. Adam dan Hawa harus dipandang sebagai sebenarnya manusia yang adanya di dunia bukan dilahirkan kembali, melainkan berasal dari roh suci yang berasal dari Dzat Yang Maha Esa, keduanya berasal dari alam suci atau firdaus. Godaan Iblis terhadap Adam harus diartikan godaan nafsu terhadap roh suci, ketika godaan nafsu berhasil masuk ke dalam roh suci, maka ia harus meninggalkan alam suci berganti masuk ke dalam alam kesengsaraan.¹²

c. Ajaran Budi Luhur

Paguyuban Sumarah disamping mengajarkan kepada anggotanya untuk tetap iman kepada Allah serta berSujud Sumarah kepada-Nya, juga mengajarkan tentang budi luhur, yakni untuk membentuk jiwa agar memiliki sifat-sifat yang luhur dengan cara melatih segala perbuatan, perkataan dan hati.

Secara moralis agar dapat mendekati dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha suci. Ajaran Budi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap sederhana dan menarik hati
- 2) *Tepo sliro* dan tenggang rasa terhadap sesama manusia, sesama golongan, aliran dan agama.
- 3) Berusaha mewujudkan kesehatan, ketentraman dan kesucian rohani.
- 4) Memiliki tabiat luhur, tutur kata dan prilaku yang baik.

¹²Abd Mutholib Ilyas, dkk, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia...*, 106.

- 5) Mempererat persaudaraan berdasarkan cinta kasih dan suka memaafkan kesalahan orang lain.
- 6) Tidak membedakan antara sesama manusia.
- 7) Berusaha untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai warga negara.
- 8) Berprilaku benar dengan memperhatikan dan mengutamakan kepentingan umum.
- 9) Sabar dan teliti dalam menerima sesuatu, tidak gegabah dan tergesa-gesa, serta rajin dalam menuntut ilmu.
- 10) Tidak berbuat jahat, jahil, fitnah, maksiat dan segala tingkah laku yang tercela.¹³

Jadi apabila semua itu dapat dilaksanakan oleh seluruh manusia, maka kerukunan dan ketentraman hidup sangat mudah untuk dicapai dan terhindar dari pertikaian antara sesama.

B. Paparan Data Penelitian

1. Spiritualitas Penghayat Paguyuban Sumarah Di DPC Tulungagung

Ajaran Sumarah merupakan tuntunan atau bimbingan kerohanian yang di terima dari dan atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa yang di anugerahkan Tuhan kepada R.Ng. Soekino yang berdasarkan bukti, saksi nyata dalam menjalankan sujud. Menurut keyakinan Penghayat Sumarah bahwa ajaran yang diterima Soekino

¹³Abd Mutholib Ilyas, dkk, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin, 1988), 112.

merupakan petunjuk, tuntunan dan wewarah (belakangan oleh Arymurthy disebut wahyu) dari Tuhan Yang Maha Esa, Tuntunan tersebut diperoleh melalui ritual Sujud Sumarah. Sebagaimana yang di tuturkan oleh informan BK:

... kan dulu turunya wahyu Sumarah itu karena Mbah Kino yang meminta Kamardikane Bongso. Mbh Kino dulu asalnya dari Hardobushoro. Kemudian beliau meminta kemerdekaan indonesia. Jadi dulu pada tahun 1934 mbah Kino Sujud terus nerimo wahyu saking gusti Allah ngeten wahyune “Kino nek pngen indonesia merdeka tak paringi, “ning kowe kudu duwe tugas mengimankan bangsa indonesia”¹⁴

Sumarah merupakan sebuah kata dalam bahasa jawa yang berarti keadaan pasrah atau menerima secara total. Namun mereka diwajibkan berusaha dalam menjalani kehidupan. Pasrah yang mereka maksud adalah pasrah secara rohani. Bukan pasrah dalam bentuk perilaku. Hal ini sesuai dengan yang di tuturkan sesepuh Sumarah TJ yang menjadi informan peneliti:

Pasrah maksude manut kersone allah, pasrah pada kehendak Tuhan ingkang artose pasrah secara rohani atau batin, ning manungso wajib usaha, nek pasrah-pasrah tok nek jero kamar kan ngeh boten leres, pasrahe ngeh lahir batin, boten lahir tok batin.e ngrundel. Nek ngrundel nek bade latihan ngeh boten saget.¹⁵

Jadi bisa di ambil kesimpulan Sumarah adalah sikap batin manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sepenuhnya mengabdikan dan berserah diri total hanya kepada Allah semata,

¹⁴Hasil wawancara dengan informan BK.

¹⁵Hasil wawancara dengan informan TJ.

bukan kepada kenikmatan yang diperolehnya, jimat, pusaka statu sosial dan lain sebagainya.

Informan BK menjelaskan bahwa ada alat-alat yang di gunakan untuk sujud yang berada di dalam diri kita yaitu:

Alatnya yang pertama itu adalah raga kita. Terus jiwa i seng endi raga i seng endi iku kalau dalam sumarah ada dodok selehnya. Jadi raga kita itu ialah seluruh badan kita lengkap dengan piranti pikiran kita. Nah dalam sujud nanti kita akan di wakili oleh angen-angen, jadi angne-angen itu menjadikan sebuah alat yang mewakili raga kita untuk menyMBah kepada allah. Contohnya angen-angen misale saman pengen ke iaian gak enek sedetik saman sudaah sampai sanakaan? Tapi anagne-angne yang seperti itu kita gunakan ke arah pada tuhan. Kalau islam ya ke alloh.

Alat yang kedua yaitu roso mas. Nah roso itu mewakili jiwa. Jiwa itu letaknya di cengkram oleh empat unsur hawa nafsu. Nah buntele itu dinamkan Roso. Tempatnya di bawah pusar. Tempatnya itu di peparangan sini mas. Oleh karena itu puncak kenikmatan rasa itu disitu mas. Rasa itu nanti yang kita fungsikan juga untuk membangun kesadaran itu. Karena angen-angen eruh dalane tapi ra iso nyekseni mas. La ketemunya angen-angen lan roso iku di sisni msa, di dada sebelah kiri. Ini ada perangan yang berisi sanubari, qolbu, baitalah. Ini masih keterangan lo mas. Nanti kita buktikan setelah kita dalam sujudan. Bagaimana angen-angen kita ketemu roso di sanubari mas. Dalam perangan ini adalah gudang.e nafsu, makane ini akan terjadi proses yang frontal mas, karena ini merupakan gudang.e nafsu, kalau di baah tadi itu merupakan gedong.e nafsu. La ini dari dua ini kita akan berlatih unuk nyekseni pribadi kita, bagaimana angen-angen kita roso kita, kita getarkan kita gemakan untuk membangun kesadaran iman kita. Makanya nanti prosesnya heneng, hening, eling.

Nah setelah ketemu dua itu nanti akan ada suatu hal yang sangat luar biasa monggo mengke di sekseni piye!. Terus nanti pengalaman e bagaimana di sampaikan itu untuk cocockan. Nati ada getaran yang naik ada vertkal ada horisontal. Getaran itu adalah tekad. Ini akan membangunkan kesadaran budi. Budi itu

nur percikan dari tuhan yang maha esa yang tidak ternoda oleh dosa. Itu tempatnya di ubun-ubun. Istilahnya aran pararan pudak sinumpet itu ada disini mas. Itu merupakan tempat turunnya tuntunan tuhan lewat situ. Bukan lewat telinga atau mulut, karena itu kotor semua mas. Nanti akan begitu naik dan iu bangun akan ada proses bergtemunya angen-angen, roso lan budi mas. Nah itulah yang di katakan trimurti, itu nanti akan berkembang dan nanti akan di bersihkan dari ujung kaki sampai ujung rambut. Nah itu kasunyatan monggo mengke di buktekne. Dan di situ kita bisa intropeksi diri mas. Nah itu tadi peralatannya sudah saya jelaskan,

Tujuan dari Sumarah merupakan membangun iman manusia khususnya bangsa indonesia agar memiliki iman yang bulat 100% kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga bagi umat manusia diharapkan menjadi tentram dan menghasilkan ketentraman dunia dalam istilah Jawanya *memayu hayuning bawana*. Seperti yang di tuturkan narasumber TJ:

... ngeten mas tuntunan Sumarah niku diturunkan sebagai sarana untuk membangun iman bulat 100% kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi umat manusia (khususnya dulu itu bangsa Indonesia terlebih dahulu, sehingga kito sedanten niki saget mahanani tata tentrem ing jagad raya, memayu hayuning bawana.

Cara warga Sumarah untuk berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan untuk mencari petunjuk dari-Nya hanya dengan melakukan Sujud, seperti yang di ungkapkan informan BK:

Ngeh sujud sampek lerem tentrem, sampai disinari pepadang minimal pepadang pribadi. Lerem tentrem iku bukan pengertian duniawi maupun indrawi tapi rasanya itu di sanubari mas.¹⁶

... untuk mendapat pitedah atau petunjuk dari Allah mas, karena itulah kita harus Sujud mas¹⁷

¹⁶Hasil wawancara dengan informan BK.

¹⁷Hasil wawancara dengan informan TJ.

Jadi, dari sujud itu kita dapat memperoleh ketenangan jiwa, petunjuk dan tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun kita dapat menenangkan jiwa dan memperoleh petunjuk menurut Sumarah jangan sampai terlena dan lupa dengan tujuan awal dari latihan sujud Sumarah, yaitu murni berbakti dan menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang di jelaskan oleh narasumber TJ:

Ketika kita sujud akan menerima banyak efek mas misalnya efek pada keluarga kita, tentramnya jiwa kita, dan sebagainya. Tapi ngene mas ojo sampek sampean ketika sujud goleki ketentraman itu mas. Sujud iku harus murni untuk manembah marang Allah. Begini mas Tuhan itu maha tahu apa yang kita butuhkan. Tujuannya pokok untuk berbakti kepada Tuhan...¹⁸

Tuntunan itu harus di anut dan di hayati sebagai tuntunan kerohanian berdasar keyakinan, tuntunan itu dapat berkembang secara berkesinambungan dan bertahap pada diri *warana* dan *pamong* serta petugas yang dikehendaki Tuhan atas kesaksiannya dalam Sujud Sumarah. Seperti yang di ungkapkan informan BK:

Kita nanti akan di bersihkan, dadi angen-angen lan roso ini nanti akan berproses menjadi lebih manteb, menjadi lebih manteb lagi dan seterusnya mas. Enggak gampang kita mencapai tahapan iman mas. Nah itulah nanti yang dimanakan proses evolusi, evolusi kemanusiaan, kejiwaan, evolusi fisik. Dan nanti kita akan di bersihkan dan di sinari oleh nur Allah dari ujung kaki sampai ujung rambut satu sel pun tidak akan ada yang terlewat.¹⁹

¹⁸ *Ibid*,

¹⁹ Hasil wawancara dengan informan BK.

Sujud Sumarah dapat dipelajari oleh semua umat manusia, terutama umat manusia yang ahli kebatinan atau kerohanian. Sesuai dengan yang di katakan informan BK:

Sujud niku ngeh saget di lakukan oleh semua manusia mas. Kan ngeten mas sujud niki tuntunan langsung saking gusti Allah. Ngeh nek pengen icip-icip monggo.²⁰

Dalam latihan sujud Sumarah informan, menjelaskan bahwa sujud bisa dilakukan dengan duduk dan bisa menghadap ke arah mana saja. Waktu untuk melakukan Sujud ini juga bisa kapan saja, baik pagi, siang, sore, ataupun malam hari, jadi tidak terikat oleh waktu. Informan juga menjelaskan inti sujud adalah berdiam diri dengan tenang dan tentram, artinya: tenang dalam pikiran dan panca inderanya (dalam Bahasa Jawa disebut *lerem*), tentram hatinya yang akan mengakibatkan sepi atau *suwung*. Dalam waktu sepi atau *suwung* itu hanya ada rasa Sujud Sumarah yang tertuju kepada Allah atau Tuhan Yang Maha Esa.

Sujud itu mas harus dilakukan setiap saat mas, saman bisa lakukan diamana saja, menghadap kemana saja yang ter penting jiwa raga kita manted nyembah maring allah mas.²¹

..Kita di dalam sujud itu sadar tapi sudah tidak ada, kita sudah melebur...²²

Menurut informan BK sujud juga merupakan salah satu metode untuk meminta pengampunan dosa kita kepada Tuhan.

...soalnya sujud kita nanti jika sudah atul akan sujud 24 jam mas. Sekaligus dosa kita nanti akan di rontokan dan di bersihkan oleh Tuhan.²³

²⁰Hasil wawancara dengan informan BK.

²¹*Ibid*,

²²*Ibid*,

²³*Ibid*,

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam ritus sujud *jema'ah* yang dilakukan warga Sumarah memiliki langkah-langkah tersendiri, yaitu:

- a. Pembukaan, dalam pembukaan sujud paguyuban Sumarah akan dipimpin oleh seorang pamong. Sebelum memulai sujud, pamong mengarahkan para warga Sumarah yang mengikuti sujud untuk memosisikan badanya senyaman mungkin.
- b. Kemudian pamong mengarahkan warga sumarah selama berlangsungnya sujud.
- c. Masing masing warga sumarah yang mengikuti sujud berdzikir yang dilakukan berulang-ulangkali.
- d. Pada saat berlangsungnya sujud sumarah pamong akan memberikan instruksi untuk berhenti sejenak. Pada waktu ini mereka akan berdiskusi sejenak atau biasa mereka sebut dengan istilah *cocokan*.
- e. Setelah *cocokan* di rasa cukup, pamong akan memberikan instruksi untuk melanjutkan kembali sujud yang mereka lakukan.
- f. Setelah dirasa cukup pamong akan menghentikan latihan sujud.²⁴

Sementara itu *pamong* atau *warana* serta pemimpin dalam Sumarah di pilih dan di tugasi langsung dari Allah ketika melaksanakan sujud Sumarah bersama-sama. Menurut penjelasan informan TJ:

Istilahnya niku diwastani mimpin niku ngeh, di wastani mboten geh mboten. Masalahe ngeten mas pendamping atau

²⁴Hasil wawancara dengan informan BK.

petugas niku soale nek mboten enten tugas saking allah ngeh mboten wantun mas. Dados mboten sak karepe dewe.²⁵

Adapun ritus yang biasa diikuti penghayat Sumarah DPC Tulungagung selain *miji* di rumahnya masing-masing adalah Sujud *jema'ah* pada hari selasa malam rabu, *jema'ah* hari minggu pagi, dan peringatan hari pancasila serta sujud kebangsaan yang di laksanakan pada bulan agustus tanggal 16 malam 17 serta ada acara pasamuhan karahayon yang di laksanakan oleh DPD paguyuban Sumarah Jawa Timur setiap 3 bulan sekali. Sebagaimana penuturan informan M:

Ngeh teng mriki kaleh gene bopo Kriston. Tapi biasanya latihan disini setiap hari minggu pagi mas. Terus dirumah Bopo Kriston atau bisa di sebut sanggar Sumarah DPC Tulungagung itu setiap malem Rabu mas.²⁶

Aada mas rizal, ketika malam 17 pas tanggal 16 malam mas, kami biasanya sujud *jema'ah* untuk sujud kenegaraan mas dan masalah tempatnya tergantung kesepakatan. Terus lagi ada sujud pancasila itu kami laksanakan setiap hari pancasila mas trus untuk tempunya ya kesepakatan kadhang-kadhang mas. Selanjutnya ada acara pasamuhan karahayon yang di laksanakan oleh DPD paguyuban Sumarah JATIM mas.²⁷

Bagi warga Sumarah sujud dilaksanakn setiap hari, bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, mereka biasa menyebutnya *miji*. Namun lebih utama di lakukan secara bersama-sama. Mereka biasa menyebutnya dengan istilah *jema'ah*. Seperti penjelasan dari informan:

Ya *miji* itu wajib setiap saat terus bersama-sama atau *jema'ah* ya harus di lakukan mas. Minimal seminggu sekali.²⁸

²⁵Hasil wawancara dengan informan TJ.

²⁶Hasil wawancara dengan informan M.

²⁷*Ibid,*

²⁸*Ibid,*

Nilai lebih dari Sumarah ialah kebersamaan dalam ritual meditasi dan menyatukan pengalaman batin atau biasa di sebut *cocokan* antara sesama penghayat dalam Sujud Sumarah. Biasanya *cocokan* di lakukan ketika sujud bersama-sama atau biasa di sebut *jema'ah*.

Nah setelah ketemu dua itu nanti akan ada suatu hal yang sangat luar biasa monggo mengke di sekseni. Terus nanti pengalamane ketika sujud itu bagaimana di sampaikan, karena untuk *cocokan*.²⁹

Jadi yang di ungkapakan itu suasana yang di rasakan terus kejadian-kejadian yang di saksikan, terus reaksi- reaksi yang di rasakan. Karena begini mas setiap hal hal yang menempel pada kita kemudian bertemu sinar atau budi itu nanti akan mempunyai efek yang berbeda-beda mas.³⁰

Tuntunan Sumarah yang bersifat metafisi, suci, sakral dan atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa tidak dimonopoli oleh seseorang, dan tidak pula diikat atas dasar suatu dokumen ajaran tertulis, atau dalam bentuk simbol tertentu, melainkan ada dan berkembang semata-mata mengikuti penjabaran tuntunan atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa dalam penghayatan (pengamalan) Sujud Sumarah dari waktu kewaktu secara berkesinambungan dan berjenjang sejak tahun 1935 hingga kini. Oleh karena itu dalam Sumarah tidak dikenal adanya Kitab Suci (ajaran) atau buku pegangan ajaran Sumarah.

Dateng Sumarah niku tidak ada pakemnya atau panduan karena jika ada kita akan ngambar apa yang kita baca itu mas. Istilahe kita akan menjiplak apa seng di tulis nek jero buku itu mas. Misale kita akan *cocokan* la nanti yan di critakan malah yang ada di dalam buku. La iku malah gak bener mas. Maleh gak nduwe pengalaman sing murni.³¹

²⁹Hasil wawancara dengan informan BK.

³⁰*Ibid*,

³¹Hasil wawancara dengan informan M.

Soalnya nek moco menko bakal ngambar nek buku mas, nko nek crito ngecuis, padahal yang kita critakan itu seharusnya pengalam sujud jiwa kita sendiri mas. Nah yang demikian pas pasmuian nanti bakal konangan mas. Wonge nanti sujud opo ora ngono iku yo bakal konangan mas.³²

Namun ada semacam ajaran tertulis atau lisan yang hanya berbentuk sasanggeman dan himpunan wawarah. Sasanggeman (pedoman, tuntunan) yang terdiri 9 kalimat (kaidah) berfungsi mengarahkan sikap mental penghayatnya dan untuk memahami moral kehidupan dalam penghayatan Sujud Sumarah dan juga untuk dijadikan identitas umum Sumarah. Sedangkan himpunan wewarah (nasehat lisan) sebagai catatan dan kumpulan tuntunan yang pernah muncul dalam perjalanan sejarah Paguyuban Sumarah sehingga dapat diketahui kesinambungan dan konsistensinya serta bukti, saksi dan kenyataan petunjuk-petunjuk dalam masa-masa lalu. Seperti yang telah di jelaskan informan BK dan TJ:

Wewarah itu adalah dulu ketika sujud jema'ah trus Mbah Kino berucap apa saja untuk mengantarkan sujud dalam kondisi rahayu kemudian di catat dan di kumpulkan menjadi satu buku mas. Biasanya berwujud tembang-tembang, nembangnya tidak sukur nembang tpi dengan persiapan sujud yang mapan, sehingga apa yang kita tembangne punya pengaruh pada pasamuhan seng gede. Itu menghantarkan iklim sujud.³³

... Dadose riyen nikukan Mbah Kino nampi dawuh terus di serat lajeng di bukukaken dados buku niki.³⁴

... Sasanggeman merupakan ikrar atau prinsip dasar keyakinan dalam paguyuban Sumarah.³⁵

³²Hasil wawancara dengan informan BK.

³³Hasil wawancara dengan informan BK.

³⁴Hasil wawancara dengan informan TJ.

³⁵Hasil wawancara dengan informan BK.

Sesanggeman biasa di bacakan oleh pamong sujud yang dibacakan setelah melaksanakan latihan sujud Sumarah, berdasarkan penuturan informan BK:

Biasanya sesanggeman kami bacakan setelah kita melaksanakan latihan sujud Sumarah mas. Namun kami tidak selalu membacakannya, mungkin bisa satu minggu sekali.³⁶

Adapun bunyi sesanggeman sebagai berikut:

Sasanggeman.

1. Para kulawarga Paguyuban “Sumarah” Indonesia sami yakin manawi Allah punika wonten, ingkang nitahaken donya akhirat saisinipun, punapadene ngakeni wontenipun para Rasul tuwin Kitab Sucinipun.
2. Sanggem tansah enget, sumingkir saking raos pandakan, kumingsun, pidatos dateng kasunyatan saha sujud ingkang mahanani Sumarah ing Allah.
3. Marsudi sarasing sarira, tentreming panggalih saha sucining rokipun, makaten ugi sanggem ngutamekaken watakipun, dalah muna muni tuwin tindak tandukipun.
4. Manunggilaken tekad dateng pasaderekan, adedasar tumaneming raos tresna asih.
5. Sanggem tumindak saha makarti anjembarake wajibing ngagesang sarta anggatosaken preluning babrayan umum, netepi wajibing Warga Negara Indonesia, tumuju dateng kamardikan, kamulyan saha kaluhuran, ingkang mahanani tata tentreming jagad raya.
6. Sanggem tumindak leres, ngestokaken angger nagari tuwin ngaosi ing sasami, boten nacad kawruhing liyan, malah tumindak kanti katresnan, murih sadaya golongan, para akhli kabatosan tuwin sadaya agami saged nunggil gagayuhanipun.
7. Sumingkir saking pandamel awon, maksiyat, jail, drengki, lan sasaminipun: sadaya tindak tuwin pangandika sarwa prasaja serta nyata, kantisabar saha titi, boten kasesa, boten sumengka.
8. Taberi ngudi mindaking jembaripun seserepan lahir batos.

³⁶*Ibid*,

9. Boten fanatik, namung pidatos dateng kasunyatan, ingkang tondonipun murakabi dateng bebrayan umum.³⁷

Menurut mereka yang berpandangan sesuai dengan sesangeman nomer 9 Sumarah harus netral tidak boleh mengajak seseorang untuk mengamalkan ajaran agamanya atau suatu kepercayaan. Bahkan lebih dari itu tidak ada kewajiban melakukan sosialisasi ajaran Sumarah kepada sanak keluarganya, yang ada hanya menyampaikan *wewarah* (nasehat) secara lisan baik kepada keluarga atau teman-temannya. Dalam lingkungan Sumarah menerima atau menolak Sasanggeman adalah atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, tidak dapat dipaksakan. Seperti yang di ungkapkan narasumber M dan S:

...soale mboten pados, mboten rekrut, ngoten maas, mboten angsal mekso mas.³⁸

... soalnya begini mas kami tidak ada pemaksaan meskipun dalam satu keluarga. Dan begini mas kami itu hanya boleh memberikan *wewarah* atau semacam menasehati. Tapi ingat kita tidak boleh menyuruh seseorang untuk masuk dalam Sumarah mas. Orang itu akan mendapat petunjuknya sendiri.³⁹

Jadi, sosialisasi dan kaderisasi penhayat paguyuban Sumarah hanyalah sekedar keinginan dan usaha yang menurut saya terbatas.

Ketika warga Sumarah menghayati *sesanggeman* sebagai laku Sumarah akan sangat terasa proses diri dalam sujud. Merasakan suatu pembinaan kesadaran manusia yang seutuhnya dan menunjukkan

³⁷ Hasil wawancara dengan informan BK.

³⁸ Hasil wawancara dengan informan M.

³⁹ Hasil wawancara dengan informan S.

sekaligus evolusi kemanusiaan dalam meniti tiga dimensi kesadaran tahapan trimatra, seperti yang telah di jelaskan oleh informan BK:

Jadi evolusi kemanusiaan yang itu menjadi proses pembinaan kesadaran manusia . Itu mas ada tiga tingkat yang pertama pamong pribadi, yang kedua akan menjadi pamong umum, dan sing terakhir pamong bawono. La niku mas kita ndak iso milih mas. Iku petunjuk langsung dari *gusti Allah*.

Menurut penuturan informan BK manusia itu mempunyai 3 dosa yang melekat pada dirinya masing-masing. Pertama, dosa asal manusia yaitu, dosa kita yang di lakukan di kehidupan masa lalu. Kedua, dosa turunan , yaitu dosa yang di lakukan oleh leluhur-leluhur kita. Ketiga, dosa sekarang, yaitu dosa yang kita lakukan pada saat ini.

Kalau di sumarah ada 3 unsur dosa. Yang pertama dosa asal usul, dosa turunan, dosa yang kita lakukan sekarang.⁴⁰

2. Implikasi Spiritualitas Sumarah Dalam Meraih Kebermaknaan Hidup Di DPC Tulungagung

Dalam mempraktikkan sujud Sumarah implikasi yang dirasakan para warga sumarah dalam menjalani kehidupan dirasa sangat kentara. Seperti yang di rasakan informan BK menjadi mudah dalam mengendalikan emosinya dan menjadikanya memiliki kemampuan regulasi emosi dengan baik. Sehingga pengendalian emosi yang dilakukannya sering dia gunakan dalam kehidupannya sehari-hari, seperti halnya berelasi dengan orang lain. Hal ini dapat kita lihat saat informan BK mengendalikan emosinya.

⁴⁰Hasil wawancara dengan informan BK.

Ngene mas biyen iku enek sing arepe njengges, trus tak parani tak keki rokok ngono mas. Wonge malah klimpungan bingung mas. Kita itu harus memaafkan. Nyapo lo adewe ki ndak iso ngadili mas. Sing ngadili yo gusti Allah. Kita harus luwes mas⁴¹

Cara informan BK dan TJ untuk mengontrol emosinya yaitu mengingat dan mengabdikan dirinya pada Tuhan dengan sujud.

Emosi, amarah itu tidak bisa hilang mas, karena itu sudah menyatu dengan pnjenengan, maka itu harus di sadari terus di ajak sujud. Dzikir maring Allah. Trus kita harus mengakui kalau kita itu mudah marah, ojo ora ngaku, nek ngersane gusti allah iku opo seng ra konangan mas...⁴²

ngeh sujud mas, ingat gusti Allah mas. Punto nglampahi nopo mawon harus ingat pada Tuhan mas.⁴³

Warga sumarah sangat berhati hati dalam menjaga hubungan mereka dengan orang lain. Mereka tidak ingin sedikitpun merugikan bahkan menyakiti orang yang berada di sekelilingnya. Sehingga mereka memiliki hubungan sosial yang baik. Seperti yang di ungkapkan informan M dan TJ

...kan tujuan.e Sumarah iku perdamaian, ojo sampek gaw gelane tongo dan menyakiti hati orang lain...⁴⁴

malah masyarakat sekitar sudah tau mas, terus tau kalau lama gk latihan mereka pada tanya, kenapa kok lama gak latihan? Begitu mas. Karena sujud kami itu juga untuk lingkungan, maka sujud juga mendamaikan lingkungan mas.⁴⁵

⁴¹Hasil wawancara dengan informan BK.

⁴²*Ibid.,.*

⁴³Hasil wawancara dengan informan TJ.

⁴⁴Hasi wawancara dengan informan TJ.

⁴⁵Hasi wawancara dengan informan M.

Informan M juga menerapkan pengendalian emosinya pada keluarganya. Hal ini bisa kita lihat dari penuturan M ketika mengendalikan emosinya saat mengambil keputusan untuk anaknya.

Biyen iku mas. Anakku salah sitik tak seneni, lek nglakoni nopo lek menurutku kleru geh tak seneni. Pokoke gampang nesu mas biyen iku. Kalau sekarang ya begini mas, kita bicarakan dengan anak, kepingine bagaimana. Kulo sebagai orang tua harus mbangun komunikasi dengan baik pada anak mas. Tapi kalau dulu mas langsung tak seneni terus tak suruh opo seng menurutku apik mas. Basan saiki sadar mas kalau itu cara yang keliru.⁴⁶

Setelah melakukan sujud Sumarah seseorang dapat mengendalikan dan mengubah perilakunya. Informan menyadari bahwa apa yang di perbuatnya akan menimbulkan konsekwensi yang buruk bagi dirinya dan keluarganya. Berikut pemaparan dari informan BK:

Dulu saya mudah bimbang mas terus tidak memiliki mental dan kepercayaan diri yang bagus. Dan sekarang di sudah di obati kalian gusti Allah. kemudian banyak sekali mas, kita menjadi manteb jiwane mas. Luweh percaya diri...⁴⁷

Pengendalian emosi yang dilakukan oleh informan TJ berbuah menjadi perubahan sikapnya menjadi lebih positif. Menjadikan informan semakin tenang dalam menghadapi permasalahan yang ada di kehidupannya. Informan menjadi lebih tertata dan mengetahui apa yang harus dilakukannya. Informan Tj juga mendapatkan ketenangan dalam menghadapi permasalahan yang di hadapinya. Membuatnya menjadi semakin ikhlas dan tidak merasa kecewa dalam menerima konsekwensi dari masalah yang di hadapinya..

⁴⁶Hasi wawancara dengan informan M.

⁴⁷Hasi wawancara dengan informan BK.

Ngeh kedah nrimo mas , la nembe niki kulokan nembe kecelakaan, wonten gawang etan mriko, kulo mbok bingung ngono ngeh mboten blas mas, kersane Allah, nrimo mas. Lo sakestu lo mas kedah nampi. Loro penak lakonono.⁴⁸

Selain perubahan sikap positif dalam hal ketenangan dan keiklasan dalam menghadapi permasalahan, informan juga merasakan perubahan sikap positif dalam kehidupannya. Mereka merasa lebih dapat menempatkan dirinya didalam lingkungan dengan orang lain. Seperti yang di tuturkan subyek BK:

Terus nanti otomatis hubungan sosial kita juga akan terbangun dengan baik mas. Dengan lingkungan dengan alam dengan masyarakat. Misalnya ketika kita berkumpul dengan jenengan yang lebih muda kulo ngeh saget meneptkan posisi kulo, mengke nek gumbul kaleh sesepuh geh saget nyesuaikan mboten ewoh ngoten lo mas.⁴⁹

Karena memiliki kemampuan penempatan diri yang baik akhirnya membuat informan memiliki hubungan yang positif dengan orang lain. Walaupun informan menjadi pengikut penghayat paguyuban Sumarah tetapi hubungan mereka dengan orang lain yang bukan pengikut penghayat juga berjalan dengan baik.

Ngeh ngerti mas, boten nopo-nopo niku mas, mboten enten komplek mboten enten nopo-nopo kok mas, malah nek pengen ngertos monggo, ngeh mriki wargane sami-sami menyadari dan toleransinya tinggi mas.

Amergi nek teng kabupaten wayah doa bersama kan ngeh kalian penghayat ta mas, mengke biasane teng pondopo, biasanya di adakan di awal dan tutup tahun. Itu semua agama ada semua mas. Smpun dangu niku di wontennaken. Niku sedanten agomo nglempak dados setunggal.⁵⁰

⁴⁸Hasi wawancara dengan informan TJ.

⁴⁹Hasi wawancara dengan informan BK.

⁵⁰Hasi wawancara dengan informan M.

Dalam hal ini di perkuat oleh argumen S sebagai tetangga dari informan M:

Ya kami terbuka saja. Bu M itu ramah, kami juga sering ngobrol-ngobrol. Trus kalau kami kesusahan Bu M juga membantu, trus kalau Bu M kesusahan kami juga membantu. Ya kami saliong membantulah. Bu M juga aktif mas di masyarakat terbuka lah orannya.⁵¹

Dalam menjalankan ritual Sujud sumarah juga memberi pengaruh terhadap penerimaan diri informan. Salah satu perubahan yang di alaminya adalah mebuat informan menjadi lebih percaya diri menerima dirinya, menerima segala sesuatu yang di miliki dalam hidupnya. Menjadi pribadi yang tidak iri dengan apapun yang di miliki orang lain. Hal ini di jelaskan oleh informan TJ dan BK sebagai berikut:

Ngeh luweh tenang, luweh nrimo. Nanging ketenangan iku pemberian, segalnya itu pemberian Tuhan, kedah yakin lo mas. Opo sing di duweni yo di syukuri mas.⁵²

Dan ketika kita sudah melakuka sujud Sumarah kita menghadpi situasi apapun maleh ora gretean ora gumunan mas.⁵³

Dalam penghayat Sumarah untuk menempuh kehidupan harus melakukan upaya dan harus bekerja, apapun pekerjaan yang dilakukannya harus dilakukajn dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab serta tidak mengeluh. Adapun hasil upaya yang dilakukannya harus disikapi dengan rasa narimo, Salah satu penghayat ajaran Sumarah mengemukakan:

Ini ada cerita pak taji kae mas, dia itu kalau bekerja itu bayarane gak sepiro mas ning tertibe ndak umum, biasane pilih aras-

⁵¹Hasi wawancara dengan informan S.

⁵²Hasi wawancara dengan informan TJ.

⁵³Hasi wawancara dengan informan BK

arasan mas nek ndelok bayarane. Terus nek ora loro tapi ngaku loro ngono iku wedi mas, ndak wani soale atine wes kenek sujud mas.

Dalam memaknai kebahagiaan warga sumarah menerapkan sikap menerima segala hal dengan tidak berlebihan dengan sewajarnya saja. Penerimaan yang sewajarnya tersebut menjadikan informan merasa lebih tenang dalam kehidupannya. Seperti yang di sampaikan oleh informan M sebagai berikut:

Ye ngene mas, intine tenang mas, perasaan kita menjadi tenang, sedih ya boten pareng kenemenen ojek di pikir nemen-nemen nko malah setres, dadose geh nek sedih yo ojo sedih mas, tapi lek sampean seneng yo jangan terlalu. nerimo nopo jarene gusti allah mas. Misal dapat sesuatu yang membahagiakan sampean yo gak usah seneng kebangetan. Sedanten mas, harus di jalani trus kedah mboten gumunan mas.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penjelasan terkait fokus masalah yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya yaitu

1. Kehidupan Spiritualitas Penghayat Paguyuban Sumarah

Fokus penelitian pertama terkait spiritualitas penghayat paguyuban Sumarah di DPC Paguyuban Sumarah Desa Sabuntoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Berikut ini adalah temuan peneliti:

- a. Dalam kehidupan spritualitasnya, penghayat sumarah menjalani laku sujud. Laku tersebut merupaka sitem pendekatan diri pribadi

yang bertujuan untuk mempunyai hubungan yang intim dengan Tuhan Yang Maha Esa. Warga Sumarah untuk mencari petunjuk atau tuntunan pada aktifitasnya sehari-hari juga melakukan latihan sujud Sumarah.

- b. Menemukan cara melakukan latihan sujud.
- c. Dalam praktik kebatinannya warga sumarah tidak memiliki buku pegangan atau kitab suci pada ajarannya.
- d. Dalam sumarah peneliti menemukan alasan kenapa sumarah tidak mempunyai pedoman. warga sumarah lebih menekankan proses yang alamiyah pada setiap manusia yang melakukan praktek spiritual.
- e. Dalam latihan sujud Sumarah ada semacam sesi diskusi yang dianggap sebagai salah satu sarana pemacu gerak perkembangan rohani. Biasanya warga Sumarah menyebutnya dengan istilah cocokan.
- f. Meskipun tidak ada pedoman, dalam sumarah terdapat wewarah (nasihat lisan) namun mereka hanya menggunakan wewarah untuk menghantarkan suasana dalam sujud supaya cepat *lerem*.
- g. Di dalam sumarah terdapat sesanggeman yang berfungsi mengarahkan sikap mental penghayatnya dan untuk memahami moral kehidupan dalam penghayatan sujud Sumarah.

2. Implikasi spiritualitas Sumarah dalam meraih kebermaknaan hidup

Fokus penelitian kedua terkait implikasi spiritual penghayat paguyuban Sumarah dalam meraih hidup yang bermakna di DPC Paguyuban Sumarah Desa Sabuntoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Di sini penulis menemukan makna hidup dan proses untuk menemukan makna hidup. Penjelasan sebagai berikut:

a. Makna hidup yang di rasakan oleh penghayat paguyuban sumarah

1) Aspek perubahan yang di alami dalam kehidupan selama mengikuti latihan sujud Sumarah. Perubahan yang dialami selama mengikuti sujud di tunjukkan dengan sikap:

- a) Pengelolaan emosi.
- b) Memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi.
- c) Menajdikan warga sumarah memiliki sifat yang tegar
- d) Memiliki relasi yang baik dengan orang lain
- e) Menjadikaannya taat kepada Tuhan Yang Maha Esa

2) Aspek kepantasan hidup

Kepantasan hidup yang dirasakan warga sumarah di tunjukkan oleh:

- a) Warga sumarah semangat untuk selalu meningakatan dan memperbaiki kualitas hidupnya untuk selalu menjadi lebih baik.
- b) Warga sumarah menginginkan terbentuknya iman yang bulat 100%

3) Aspek kepuasan hidup

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan aspek kepuasan dalam kehidupan warga sumarah yang mereka realisasikan dalam bentuk:

- a) Sikap bersyukur karena mereka menerima dukungan dari lingkungan sekitar.
- b) Sikap bersyukur dalam menerima suatu hal apapun yang di berikan Tuhan kepada kehidapannya.
- c) Apapun hasil upaya yang dilakukannya harus disikapi dengan rasa *narimo*.

4) Penerimaan terhadap hidup

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menemukan aspek penerimaan terhadap kehidupan warga Sumarah yang di realisasikan dalam bentuk:

- a) Hilangnya perasaan sedih dan tertekan dalam menjalani liku-liku kehidupan.
- b) Antusias dan kepatuhan mereka dalam menjalani latihan sujud

b. Proses pencapaian makna hidup pada penghayat paguyuban Sumarah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peneliti menemukan bahwa pencapaian makna hidup bagi Penghayat paguyuban Sumarah tidak secara instan namun memiliki fase-fase yang harus mereka jalani terlebih dahulu. Menurut, Bastaman secara

umum fase kehidupan untuk mencapai tingkatan pencapaian makna hidup terbagi menjadi 3 cara yang harus ditempuh yaitu:

1) Tahap derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna).

Warga sumarah sebelum mereka mengenal dan melakukan laku sujud mereka mengalami kesulitan yang bertubi-tubi. Tidak bisa menerima kondisi yang menimpanya. Misalnya sakit, kondisi keluarga yang carut marut dan kondisi ekonomi yang rendah, serta tidak mengalami kepuasan terhadap hasil yang mereka peroleh.

2) Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, perubahan sikap)

Muncul kesadaran diri untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi. Mereka mendapatkan ketenangan dalam hidupnya menjadi lebih sadar tidak tergesa-gesa dalam menyikapidan menerima segala kondisi yang mereka alami. Membuat mereka tidak iri dan menjadikannya tidak *ngumunan* serta merasa tenang dalam hatinya.

3) Tahap penemuan makna hidup (penemuan makna dan penentuan tujuan hidup)

Menyadari adanya nilai-nilai berharga atau hal-hal yang sangat penting dalam hidup, yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal-hal yang dianggap penting bagi mereka adalah keimanan, keyakinan dan nilai-nilai bersikap.

Warga sumarah mendambakan memiliki iman bulat 100% dan selalu *manambah maring gusti Allah*.

- 4) Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah dan menemukan makna hidup)

Warga Sumarah Semangat memiliki hidup yang terarah dan gairah hidup yang meningkat, kemudian secara sadar membuat mereka memiliki komitmen diri untuk melakukan berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah. Dalam hal ini merupakan hasil dari perenungan atas tujuan hidupnya dan hasil dari kedisiplinanannya dalam menjalankan latihan sujud Sumarah.

- 5) Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

Timbul perubahan kondisi hidup warga Sumarah yang lebih baik, mengalami ketentraman jasmani dan rohani serta membuat kehidupannya berjalan dengan lancar.